

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**JURNAL**



Ditulis Oleh:

Nama : Ratih Puji Yanti Heryana

Nomor Mahasiswa : 14 311 111

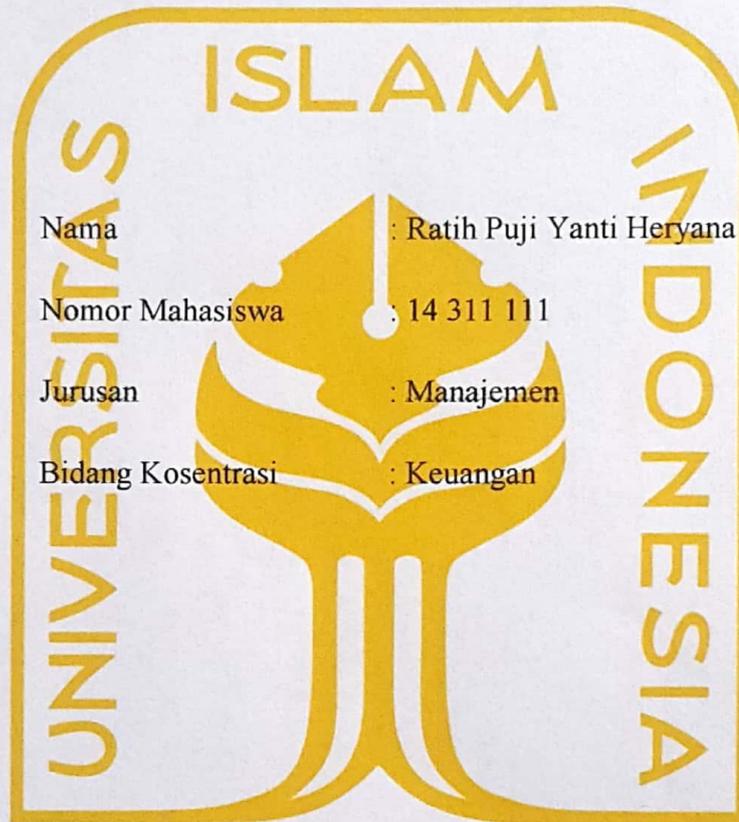
Jurusan : Manajemen

Bidang Kosentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**



Yogyakarta, 02 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* TERHADAP  
*RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
*GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ratih Puji Yanti Heryana<sup>1</sup>, Zaenal Arifin, Dr., M.Si.<sup>2</sup>**  
[ratihpyheryana@gmail.com](mailto:ratihpyheryana@gmail.com), [zaenal\\_uui@yahoo.com](mailto:zaenal_uui@yahoo.com)  
<sup>1,2</sup> Universitas Islam Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor perbankan tahun 2012-2016. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* yang terdiri dari empat faktor. Faktor-faktor kesehatan bank yang diukur seperti faktor *risk profile* yang diproksikan dalam *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan peringkat *self assessment* GCG, faktor *earning* yang diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan faktor *capital* yang diproksikan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan melaporkan laporan tahunan 2012-2016 pada website IDX. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 150 bank. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan NPL, LDR, GCG, ROE, dan NIM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** kesehatan bank, *Risk-Based Bank Rating*, *return* saham, *risk profile*, GCG, *earning*, *capital*.

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bank merupakan suatu badan usaha dimana dana dapat dihimpun dari masyarakat berupa simpanan serta dapat disalurkan kepada masyarakat luas baik dalam bentuk kredit maupun lainnya guna untuk peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi terbesar bagi bank adalah dana dari masyarakat. Sumber dana tersebut merupakan hal terpenting dalam menjalankan kegiatan

operasi bank dan sebagai ukuran keberhasilan bank, jika bank mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana tersebut (Rusdiana, 2012).

Fenomena krisis yang terjadi ditahun 1997 dan 2008 memberikan suatu ulasan bahwa pentingnya suatu kesehatan bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia yang sebagai lembaga pengawas mengeluarkan suatu kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia.

Berdasarkan PBI No. 6/10/2004 mengenai perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa pentingnya kesehatan bank tidak hanya untuk internal bank saja, melainkan semua pihak yang terkait seperti pemilik, masyarakat pengguna dari jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari enam faktor yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *sensitivity to Market Risk*. Namun pada tahun 2011, Bank Indonesia memperbaharui kembali kebijakannya pada tanggal 25 Oktober 2011 yaitu mengeluarkan kembali Peraturan Bank Indonesia dengan No. 13/PBI/2011. Metode CAMELS disempurnakan kembali dengan metode baru yaitu dengan menggunakan metode (*Risk-Based Bank Rating* atau RBBR) yang terdiri dari empat faktor penilaian kesehatan bank diantaranya *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning*, dan *Capital*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Sehingga bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank.

*Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan majemen risiko dalam menjalankan suatu aktivitas operasional bank seperti yang terdapat dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011. Adapun penerapan manajemen risiko terdiri dari delapan jenis risiko diantaranya risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Faktor kedua RBBR adalah *Good Corporate Governance* yang merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip dalam GCG.

Faktor rentabilitas (*earning*), berdasarkan SE No. 13/24/DPNP/2011 bahwa rentabilitas merupakan adanya evaluasi terhadap kinerja, kesinambungan (*sustainability*), manajemen, dan sumber-sumber dari rentabilitas. Faktor RBBR yang terakhir adalah permodalan (*capital*), dimana penilaian ini dapat diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (Widyaningrum, 2014). Penilaian faktor pemodaln berasal dari adanya perbandingan antara jumlah aktiva tertimbang dalam risiko dengan pengelolaan dan kecukupan modal (ATMR).

Adapun beberapa studi melakukan penelitian dan investigasi terkait pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap *return* saham diantaranya menyebutkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang inkonsisten sehingga hasil penelitian tersebut dapat menimbulkan permasalahan dan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain. Selain itu adanya kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya di perusahaan dengan teori yang diterapkan pada masing-masing perusahaan terhadap *return* saham.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan dengan melakukan penelitian ulang. Penelitian ulang ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Perbankan**

Perbankan merupakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan bank, kegiatan usaha, kelembagaan, cara maupun proses dalam menjalankan usaha kegiatannya dalam hal jasa keuangan. Sedangkan bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha dimana dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa bentuk simpanan, setelah dana terkumpul maka dana disalurkan kembali kepada masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Karakteristik bank menurut Taswan (2010), bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana maupun yang memiliki kelebihan dana. Kepercayaan merupakan hal yang utama dalam menjalankan kegiatan maupun operasionalnya sehingga bank harus selalu menjaga kesehatannya, pengelolaan kegiatan bank selalu menjaga keseimbangan antara likuiditas dengan profitabilitas serta sesuai dengan penanaman modal yang cukup.

### **2.2 Kesehatan Perbankan**

Kesehatan bank merupakan kepentingan untuk semua pihak yang terkait baik itu pemilik, pengelola atau manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Kesehatan bank ini dapat diartikan suatu kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Tingkat kesehatan perbankan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari bank dalam hal menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan dan manajemen risiko.

Bank Indonesia telah mengeluarkan metode CAMELS yang merupakan suatu kebijakan dalam penilaian kesehatan bank yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004. Bank Indonesia memperbaharui kembali untuk kebijakan penilaian kesehatan bank dengan mengeluarkan PBI No. 13/PBI/2011 pada 25 Oktober 2011 penyempurnaan metode dari CAMELS. Berdasarkan Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011 metode RBBR ini terdapat empat faktor yaitu risiko profil (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earning*), dan Pemodalan (*Capital*) disingkat menjadi RGEC.

### **2.3 Teori Pasar Modal Efisien**

Teori *efficient market* atau pasar yang efisien menerangkan tentang hubungan suatu pasar dengan informasi yang ada. Menurut Fama (1970)

dalam penelitiannya menjelaskan bahwa harga saham terbentuk karena adanya refleksi dari seluruh informasi sehingga dapat dikatakan harga sekuritas mencerminkan suatu informasi secara lengkap dalam kondisi cepat dan akurat baik itu secara fundamental ditambah dengan *insider information*.

Fama (1970) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan informasi yang relevan dibagi menjadi tiga tipe yaitu (a) adanya perubahan harga di waktu yang lalu; (b) adanya informasi yang tersedia kepada publik; (c) adanya informasi yang dapat tersedia kepada publik maupun privat informasi. Selain itu fama menggolongkan teori pasar modal yang efisien kedalam tiga bentuk. Pertama efisien lemah (*weak form efficiency*) pada pencatatan harga di waktu yang lalu bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan semua informasi, namun dalam bentuk ini tingkat keuntungan yang didapatkan pemodal tidak bisa di atas normal apabila menggunakan *trading rules* berdasarkan informasi di waktu lampau. Kedua efisiensi setengah kuat (*semi strong*) menunjukkan bahwa harga-harga tercerminkan dari semua informasi yang ada jadi tidak hanya sekedar mencerminkan informasi di waktu yang lampau. Dan terakhir efisiensi kuat (*strong forms*) menyatakan bahwa harga dapat tercerminkan dari informasi yang didapatkan dari analisis fundamental mengenai perusahaan dan perekonomian sehingga tidak hanya dari semua informasi yang dipublikasikan.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini risiko profil yang digunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diprosikan kedalam rasio NPL. NPL (*Non Performing Loan*) digunakan dalam mengukur kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga seperti nasabah pribadi atau badan lembaga (Nurfahmi, 2014). Kualitas kredit bank dikatakan buruk ketika rasio NPL semakin tinggi dikarenakan jumlah kredit yang bermasalah semakin banyak (Indriani & Dewi, 2016). Ketika tingkat risiko kredit bank yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank tersebut sedang mengalami berbagai dan kurang efektifnya penerapan manajemen risiko. Sehingga jika terjadi hal seperti itu akan berdampak pada *return* saham menjadi turun karena perusahaan tersebut bermasalah dan investor cenderung takut untuk menanamkan modalnya.

##### **H<sub>1</sub>: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *return* saham**

Risiko likuiditas diprosikan kedalam rasio LDR. LDR (*Loan to Deposit ratio*) merupakan mengukur kemampuan kinerja bank dimana ketika sudah jatuh tempo wajib melunasi segala kewajiban-kewajibannya atau dapat segera dicairkan. Semakin rendah kemampuan likuiditas bank maka nilai rasio LDR semakin tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan semakin besar jumlah dana yang digunakan dalam membiayai kredit (Takarini & Putra, 2013).

##### **H<sub>2</sub>: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham**

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu. Menurut Indriani & Dewi (2016), Hendrayana & Yasa (2015), dan Hairunisah (2015) menilai bahwa GCG

terhadap *return* saham adanya hubungan signifikan positif. Semakin baik penerapan GCG pada suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kesehatan perbankan yang dapat memengaruhi *return* saham. Hasil kinerja dapat berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya dapat berdampak pada *return* saham. *Return* saham dapat meningkat apabila penerapan GCG sesuai dengan peraturan sehingga para investor percaya bahwa dananya dapat dikelola dengan baik.

**H<sub>3</sub>: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap return saham**

Pengaruh *earning* terhadap harga saham diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang biasa disebut rentabilitas modal sendiri, dimana rasio ini digunakan dalam mengukur besarnya suatu tingkat pengembalian. Minat investor akan semakin tinggi dalam menanamkan modalnya dimana ketika nilai rasio ROE tinggi, hal tersebut dapat membuat *return* saham dan volume perdagangan saham perbankan meningkat (Sihombing, 2013). *Net Interest Margin* (NIM) rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan bunga bersih. Profitabilitas suatu bank akan meningkat jika semakin tinggi pula nilai rasio NIM sehingga hal tersebut dapat berpengaruh positif bagi *return* saham (Hairunisah, 2015).

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham**

Pengaruh *capital* terhadap *return* saham dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Lestari (2015) dan Praditasari (2012) menunjukkan bahwa aspek CAR dapat digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam hal kegiatan pengkreditan ataupun perdagangan surat-surat berharga. Ketika CAR suatu bank semakin tinggi maka bank semakin mampu dalam menyerap kerugian yang muncul sehingga kemungkinan likuidasi akan semakin kecil. Ketika kesehatan perbankan semakin meningkat maka nilai ratio CAR juga meningkat sehingga semakin tinggi pula minat investor dalam membeli saham.

**H<sub>5</sub>: Capital berpengaruh positif terhadap return saham**

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Bank Umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Metode dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dimana pengambilan subjek berdasarkan kriteria yang dimiliki sampel. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum yang sudah *go public* yang memiliki dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan rutin pada periode 2012-2016 melalui website Bursa Efek Indonesia dan bank yang melaporkan laporan GCG sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2013 No. 15/15/DPNP. Data sekunder yang dibutuhkan dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, histori *return* saham yang terdapat dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau IDX, iTrade@CIMB, ChartNexus, serta data yang terdapat di internet seperti web sahamok.com.

Variabel penelitian yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel yang memengaruhi terdiri dari *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROE*, *NIM*, dan *CAR*.

a. *Return* Saham

*Return* saham yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan harga rata-rata penutupan saham bank pertahun dengan menggunakan harga saham pada periode tahunan ke-t dan harga periode tahunan sebelumnya (t-1) pada periode 2012-2016. Peneliti menggunakan harga penutupan saham dalam iTrade@CIMB untuk menghitung rata-rata harga saham. Harga saham (RS) tersebut dapat dirumuskan dengan cara:

$$RS = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt = harga saham pada periode tahun ke-t

Pt<sub>-1</sub> = harga saham pada periode tahun sebelumnya (t-1)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit diproksikan dalam *NPL*. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan cara:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diproksikan dalam *LDR*. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan cara:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tingkat kesehatan GCG berdasarkan kriteria secara *self assessment* PBI No.13/1/PBI/2011. Dalam penelitian ini yang digunakan tingkat kesehatan bank faktor GCG berdasarkan peringkat predikatnya. Penilaian berdasarkan kriteria secara *self assessment* menghasilkan skor sebagai berikut:

No	Nilai Komposit	Nilai	Predikat
1	Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik	I
2	1.5 < Nilai komposit < 2.5	Baik	II
3	2.5 < Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik	III
4	3.5 < Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik	IV
5	Nilai komposit > 4.5	Tidak Baik	V

e. *Return on Equity* (ROE)

Faktor *earning* diproksikan dalam *ROE*. Dalam penelitian ini faktor *earning* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

f. *Net Interest Margin* (NIM)

*Earning* atau biasa disebut rasio profitabilitas diproksikan dalam NIM. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

g. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam penelitian ini *capital* dapat diukur dengan CAR. Berdasarkan SE BI NO. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 4. HASIL DAN ANALISIS

##### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	RS	GCG	LDR	NPL	ROE	NIM	CAR
<b>Mean</b>	19.27013	3.073333	85.09127	1.427533	9.474667	5.500467	18.40940
<b>Median</b>	4.655000	3.000000	86.12500	1.235000	11.72000	5.160000	17.69500
<b>Maximum</b>	349.0100	4.000000	140.7200	5.450000	38.66000	16.64000	48.38000
<b>Minimum</b>	-40.00000	1.000000	51.97000	0.000000	-142.4800	0.240000	10.05000
<b>Std. Dev.</b>	54.05007	0.568722	12.96439	1.184011	20.22948	2.483996	5.017553
<b>Observations</b>	150	150	150	150	150	150	150

Sumber: Data yang diolah eviews 9 (2018)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis statistik deskriptif pada tingkat kesehatan bank periode 2012-2016 bahwa diketahui nilai *return* saham (RS) berkisar antara -40.00000 dan 349.0100. Nilai harga saham terendah dimiliki oleh PT.Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2013 sedangkan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT.BPD Jawa Barat dan Banten (BJBR) pada tahun 2016. Rata-rata RS yang terjadi sebesar 19.27013%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi RS sebesar 0.1927013. Nilai standar deviasi sebesar 54.05007% menyatakan bahwa ukuran penyebaran dari RS sebesar 0.5405007 dari 150 perusahaan perbankan.

Nilai rata-rata *non-performing loan* (NPL) sebesar 1.427533. Nilai minimum sebesar 0,000000 yang diperoleh PT.Bank Bumi Arta (BNBA) tahun 2012, 2013 dan PT.Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2016, dalam hal ini bank tersebut untuk nilai NPL lebih baik dibandingkan dengan bank lain. Nilai maksimum 5.450000 diperoleh PT.Bank Jtrust Indonesia (BCIC) tahun 2014. Nilai standar deviasi sebesar 1.184011 lebih kecil dari nilai rata-rata. Jika semakin kecil nilai standar deviasi yang dimiliki NPL maka akan menunjukkan bahwa NPL dapat merata.

Rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 85.09127. Nilai standar deviasi sebesar 12.96439 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari LDR adalah 12.96439 dari 150 perusahaan bank. Nilai maksimum dan minimum LDR sebesar

140.7200 dan 51.97000. Nilai maksimum diperoleh PT.Bank Woori Saudara 1906 (SDRA) di tahun 2013 sedangkan minimum diperoleh PT.Bank Mitraniaga (NAGA) di tahun 2014. Nilai minimum LDR menunjukkan bank NAGA tahun 2014 berpredikat sangat sehat sedangkan untuk nilai maksimum LDR menunjukkan bank SDRA 2013 berpredikat kurang baik.

Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 3.073333. Standar deviasi sebesar 0.568722 hal ini menunjukkan bahwa hampir semua bank di Indonesia dari sisi GCG memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sehat. Hal ini terjadi karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga data GCG bersifat homogen. Nilai maksimum sebesar 4.000000 yang menunjukkan bank tersebut pada peringkat sangat baik diperoleh sebagian besar Bank di Indonesia, sedangkan nilai minimum sebesar 1.000000 yang menunjukkan bahwa bank pada peringkat kurang baik diperoleh PT. Bank China Construction Bank Indonesia (MCOR).

Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 9.474667. Nilai minimum dan maksimum sebesar -142.4800 dan 38.66000. Nilai minimum diperoleh PT.Bank Jtrust Indonesia (BCIC) tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 38.66000 diperoleh PT.Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2012. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 20.22948.

Nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) 5.500467. Nilai maksimum NIM sebesar 16.64000 diperoleh PT.Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) di tahun 2012 dan nilai minimum NIM sebesar 0.240000 diperoleh PT.Bank Jtrust Indonesia (BCIC) 2014. Nilai standar deviasi sebesar 2.483996 yang bersifat homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai rata-rata CAR sebesar 18.40940. Nilai minimum CAR sebesar 10.05000 diperoleh PT.Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 48.38000 diperoleh PT.Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2014. Sedangkan standar deviasi CAR sebesar 5.017553.

#### **4.2 Hasil Uji Hipotesis**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan seberapa besar pengaruh dari variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR terhadap *return* saham. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/31/18 Time: 11:24  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.71607	45.83328	-0.473806	0.6365
GCG	-12.58104	9.367923	-1.342992	0.1819
LDR	0.571506	0.357612	1.598118	0.1128
NPL	-2.393448	5.075108	-0.471605	0.6381
ROE	0.438330	0.300481	1.458761	0.1474
NIM	-0.778615	2.147189	-0.362620	0.7176
CAR	1.877746	1.002684	1.872719	0.0637

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.312344	Mean dependent var	19.27013
Adjusted R-squared	0.101222	S.D. dependent var	54.05007
S.E. of regression	51.24159	Akaike info criterion	10.91654
Sum squared resid	299329.8	Schwarz criterion	11.63910
Log likelihood	-782.7407	Hannan-Quinn criter.	11.21009
F-statistic	1.479445	Durbin-Watson stat	2.481083
Prob(F-statistic)	0.063837		

Sumber: Data output diolah Eviews 9 (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut,  

$$RS = -21.71607 - 2.393448 NPL + 0.571506 LDR - 12.58104 GCG + 0.438330 ROE - 0.778615 NIM + 1.877746 CAR + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien atau intercept konstanta sebesar -21.71607 menunjukkan bahwa jika besarnya nilai variabel independen (LDR, NPL, GCG, ROE, NIM, CAR) sama dengan nol maka nilai *return* saham terjadi sebesar -21.71607.
2. Nilai koefisien variabel NPL sebesar -2.393448, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan NPL bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -2.393448 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel *non performing loan* tidak

- berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan signifikansi  $0.6381 > 0.05$  sehingga **hipotesis 1 ditolak**.
3. Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0.571506, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan LDR bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 0.571506 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Hasil pengujian dengan menggunakan variabel *loan to deposit ratio* menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan signifikansi  $0.1128 > 0.05$  sehingga **hipotesis 2 ditolak**.
  4. Nilai koefisien variabel GCG sebesar -12.58104, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan GCG bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -12.58104 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan variabel *Good Corporate Governance* sebesar  $0.1819 > 0.05$  sehingga **hipotesis 3 ditolak**.
  5. Nilai koefisien variabel ROE sebesar 0.438330, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan ROE bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 0.438330 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar  $0.1474 > 0.05$  sehingga **hipotesis 4 ditolak**.
  6. Nilai koefisien variabel NIM sebesar -0.778615, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan NIM bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -0.778615 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel NIM sebesar  $0.7176 > 0.05$  sehingga **hipotesis 4 ditolak**.
  7. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 1.877746, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan CAR bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 1.877746 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis, nilai signifikansi untuk variabel CAR adalah sebesar  $0.0637 < 0.1$  (jika menggunakan  $\alpha=10\%$ ) sehingga **hipotesis 5 diterima**.

Pengukuran koefisien determinasi, hasil R-squared sebesar 0.312344 atau 31.2344%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR) memiliki kemampuan untuk memengaruhi *return* saham sebesar 31.2344%. Dan sisanya sebesar 68.7656% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi penelitian ini. Hasil analisis nilai Adjusted R-squared sebesar 0.101222 dan nilai standar error regresi sebesar 51.24159. Model regresi dikatakan regresi valid ketika nilai  $\text{standard error} < \text{nilai standard deviasi dependen variabel}$  sebesar  $51.24159 < 54.05007$ . Hasil analisis menunjukkan probabilitas uji F-statistic sebesar 0.063837 berarti variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Uji T untuk membuktikan apakah variabel independen nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah variabel NPL

sebesar 0.6381, variabel LDR sebesar 0.1128, variabel GCG sebesar 0.1819, variabel ROE sebesar 0.1474, variabel NIM sebesar 0.7176, dan variabel CAR sebesar 0.0637.

## 5. PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel NPL sebesar 0.6381. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.6381 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel LDR sebesar 0.1128. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.1128 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel GCG sebesar 0.1819. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.1819 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel ROE sebesar 0.1474. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.1474 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel NIM sebesar 0.7176. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.7176 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil dari hitungan yang ditunjukkan pada table 2 diatas diperoleh hasil nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel CAR sebesar 0.0637. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan (jika menggunakan  $\alpha = 10\%$ ) atau ( $0.6381 < 0,1$ ), maka  $H_1$  diterima; yang berarti CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Saran dari penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka dalam sampel data sebaiknya menambah periode penelitian. Aspek faktor *earning* hendaknya dapat menambah atau mencari proyeksi variabel-variabel aspek *earning* dengan yang baru atau lainnya agar dapat memperoleh hasil berbeda yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Aspek faktor *risk profile* dapat memperluas variabel dengan menggunakan delapan jenis risiko yang lainnya. Penelitian selanjutnya dapat mencari dan menggunakan sumber lain untuk data GCG seperti CGPI (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2000), *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE
- Anand. S, (2008), *Essentials of Corporate Governance*, Canada, John Wiley & Sons, Inc
- Anisma, (2012), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No.5, 144-165
- Bank Indonesia, (2011), “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SE No. 13/24/DPNP/2011”. diakses pada tanggal 11 November 2017 dari [http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/sebi/2011/faq\\_se132411.pdf](http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/sebi/2011/faq_se132411.pdf)
- Bank Indonesia, (1993), “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Perkreditan Rakyat SE No. 26/2/BPPP Tahun 1993”
- Beaver. W, Eger.C, Ryan.S, dan Wolfson.M, (1989), “Financial Reporting, Supplemental Disclosures, and Bank Share Prices”, *Journal of Accounting Research*, Vol.27, No.2, 157-178
- Darmadji. T dan Fakhrudin. H.M, (2012), *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawa*, Edisi Ketiga, Jakarta, Salemba Empat
- Eng.T.S, (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011, *Journal Dinamika Manajemen*, Vol 1, No.3, 153-168
- Esti, (2013), Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*, Skripsi Jurusan Akuntansi FEB, Universitas Udayana Bali.
- Fahmi. I, (2016), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta
- Fama, (1970), Efficient Capital Markets: a Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, Vol. 25, No.1, 28-30
- Ghozali. I (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hairunisah. A.I, (2015), “Pengaruh Ratio NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Dengan ROE (*Return on Equity*) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013”, *Jurnal Measurement*, Vol.9, No.1
- Halim dan Abdul, (2013), *Analisis Investasi*, Jakarta, Salemba Empat
- Hendrayana. P.W dan Yasa. G.W, (2015), Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Univ.Udayana*, 11(1), ISSN: 2302-8556
- Herawati, K, (2012), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Vol.5, No.10
- Husnan. S dan Enny. P, (2007), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta, UPP AMP YKPN

- Husnan. S, (2009), *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Indriani. N.P.L dan Dewi. S.K.S, (2016), Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.5, 2756-2785
- Jogiyanto. H, (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesebelas, Yogyakarta, BPFE
- Junaedi. D, (2005), Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan *Return Saham: Penelitian Empiris*
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia, KNKG
- Lestari, Saptorini.D, (2015), Pengaruh *Capital, Aset, Earning, dan Liquidity* Terhadap Perubahan Harga Saham Bank, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.9
- Margaretha & Zai, (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 15, No.2, 133-141
- Manulung, (2007), *Cara Menilai Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbitan PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Monks, (2002), Redesigning Corporate Governance Structures and Sysstems for the 21<sup>st</sup> Century, *The 5<sup>th</sup> International Conference on Corporate Governance and Direction at the for Board Effectiveness*, Henley Management College
- Nurfahmi. H.A, (2014), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank. Diakses pada tanggal 3 Januari 2018 [http://eprints.undip.ac.id/43967/1/12\\_nurfahmi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43967/1/12_nurfahmi.pdf)
- Peraturan Bank Indonesia, (2004), “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI No. 6/10/PBI/2004”, diakses pada tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id/id/peraturan/arsip.../Perbankan2004/pbi\\_61004.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip.../Perbankan2004/pbi_61004.pdf)
- Peraturan Bank Indonesia, (2011), “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI 13/1/PBI/2011” diakses pada tanggal 11 November 2017 dari [www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeaba7dc3103805pbi\\_130112.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeaba7dc3103805pbi_130112.pdf).
- Peraturan Bank Indonesia Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (2011), Diakses dari [http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2011/faq\\_pbi\\_130111.pdf](http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2011/faq_pbi_130111.pdf)
- Pradtasari. K.W, (2012), Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008
- Rusdiana. N, (2012), “Analisis Pengaruh *CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan DPK* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/37172/1/RUSDIANA.pdf>
- Sihombing. F.L, (2013), Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, (1993), “Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum No. 26/20/Kep/DIR/1993”

- Statman.M, (1998), *Investor Psychology and Market Inefficiencies*, *ICFA Continuing Education Series*
- Stephani & Adena, (2017), *Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia*, *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4, No.2, 192-195
- Sugiyono (2013), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, (2000), *Pengembangan Praktek GCG No. 23/M-PM.PBUMN/2000*
- Syaichu & Wibowo, 2013, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 02, No. 02, hal 1-10, ISSN: 2337-3792
- Takarini. N. dan Putra. U.H, (2013), *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 7, No. 2
- Tandelilin, (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, Yogyakarta, BPFE
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Terhadap Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.2, No.2, pp 1-28
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Widarjono. A, (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Widyaningrum. H.A, Suhadak, dan Topowijaya, (2014), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.9, No.2
- Winarno. W, (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan E-Views*, Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Wismaryanto. S.D, (2013), "Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Vol.3, No.1
- Zuliarni. S, (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.3, No.1